

PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERDASARKAN ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL PADA NOVEL KKPK (KECIL-KECIL PUNYA KARYA) DI SEKOLAH DASAR

Ruli Setiyadi

setiyadiruli@student.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Penelitian yang berjudul *Penyusunan Bahan Ajar Berdasarkan Analisis Struktur Dan Nilai Moral Pada Novel KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) Di Sekolah Dasar* dilatarbelakangi oleh kurangnya bahan ajar tentang pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. Penggunaan bahan ajar bahasa dan sastra yang ada masih belum dapat memaksimalkan pembelajaran disebabkan oleh kurang menariknya bahan ajar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah *mix method* dimana dalam metode kualitatif digunakan analisis struktural dan nilai moral untuk mengungkap tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang dan nilai moral dalam penokohan novel tersebut. Dalam metode kuantitatif digunakan kuantitatif *one shot case* untuk mengetahui pengaruh dari bahan ajar yang telah disusun. Hasil penelitian ini berupa tabel analisis struktur novel yang berisikan analisis tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang dari novel KKPK dan tabel analisis nilai moral seperti nilai kejujuran, otentik, tanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati serta realistik dan kritis dalam novel tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang telah disusun memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

Kata Kunci: Analisis Struktur, Analisis Nilai Moral, Novel, Bahan Ajar

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kearifan yang mampu memberikan pencerahan bagi siapapun yang mengapresiasinya. Apabila dilihat dari sisi psikologis, manusia cenderung menyukai hal-hal yang berbau nyata serta fiksi. Dalam hal ini, karya sastra berperan sebagai faktor penambah warna kehidupan penikmatnya baik dengan cara membaca, menulis, menyimak ataupun mendiskusikan suatu karya sastra. Secara langsung atau tidak langsung, sastra memperkaya kehidupan penikmatnya melalui pencerahan pengalaman dan masalah-masalah yang hadir di sekitarnya beserta pemecahannya.

Dalam sebuah karya sastra, pembuat menuangkan ide, gagasan, nilai moral, serta unsur-unsur edukatif lainnya yang ingin

disampaikan pada penikmat sastra. Ide, gagasan, nilai moral serta unsur-unsur edukatif itulah yang apabila dapat dieksplorasi dapat menjadi aset yang berguna dalam pembentukan karakter suatu individu. Dalam jurnal penelitian yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya dan Implikasinya* (Fatah. H, dkk, 2015, hlm. 3) menyebutkan bahwa karya sastra dapat melukiskan semua aspek tentang kemanusiaan seperti penderitaan, keinginan, perjuangan, kasih sayang dan kebencian yang dialami oleh manusia serta apabila dihayati secara mendalam, karya sastra dapat menjadi alat penambah wawasan serta keilmuan bagi pembacanya. Hal ini dapat dimanfaatkan juga sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran di sekolah. Hakikat sekolah merupakan sarana untuk

mengembangkan bakat serta menumbuhkan karakter anak sehingga tidak menutup kemungkinan jika suatu karya sastra dapat dijadikan alat atau bahan ajar guna tercapainya pendidikan tersebut. Bentuk karya sastra pun harus dikategorikan terlebih dahulu agar sesuai dengan sasaran pendidikannya. Adapun jenis karya sastra yang dapat digolongkan sebagai bahan ajar seperti cerpen, novel, dan lagu yang di dalamnya terdapat berbagai aspek nilai serta nilai moral yang dapat dieksplorasi untuk kepentingan pendidikan. Penanaman nilai moral dalam sebuah novel dapat berupa karakterisasi dari seorang tokoh dalam novel. Hal ini bertujuan agar penanaman sebuah nilai moral dapat diserap dan dihayati dengan baik apabila melalui sebuah *role model* yang menyampaikannya. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dalam sebuah jurnal yang berjudul *The Role of Moral Values in Instigating Morally Responsible Decisions* (Bagozzi., dkk, 2013, hlm. 7) menyatakan bahwa penanaman sebuah nilai moral akan dapat lebih bermakna apabila terdapat *role model* di dalam penyampaian tersebut. Nilai moral yang diwakili oleh seorang tokoh atau karakter mempermudah pembaca dalam menginterpretasikan nilai-nilai kebaikan kepada pembaca karena disampaikan secara nyata serta tepat.

Adapun kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, jenis karya sastra ini sepertinya dapat dijadikan alternatif untuk bacaan anak-anak tingkat sekolah dasar. Selain itu, terdapatnya harapan bahwa anak-anak yang membaca karya sastra ini dapat menangkap baik secara langsung ataupun tidak langsung aspek dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, penggunaan jenis karya sastranya pun harus dikategorikan sebagai karya sastra anak yang dapat mendukung pola pikir serta perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarumpaet (2014, hlm. 4) yang menyatakan pendapatnya bahwa “Dalam berpikir mengenai anak, kehidupan, bacaan,

serta bermacam persoalan yang berkaitan dengannya, perlu secara sadar meletakkan semua itu dalam konteks budaya anak, dan tidak menggunakan konteks budaya kita sendiri sebagai orang dewasa”

Selain itu, aspek bahasa pun harus jadi bahan pertimbangan dalam penentuan sebuah bahan ajar. Aspek bahasa ini meliputi kosakata yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut yang harus dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak. Nurgiyantoro (2005, hlm. 42) menjelaskan bahwa “Bahasa pada karya sastra anak, dimana bahasa dipergunakan untuk memahami dunia yang ditawarkan, tetapi sekaligus sastra juga berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa anak.”

Berikutnya, nilai yang tidak kalah penting yang terkandung dalam sebuah bacaan sastra anak adalah nilai moral. Nilai moral memang sudah ditanamkan sedari kecil pada anak baik oleh orang tua maupun dari pengalaman pribadi anak. Namun, dalam hal ini perlu pemicu atau contoh dalam penanaman nilai moral tersebut. Bacaan sastra anak dapat menjadi contoh yang baik dalam penanaman nilai moral karena dalam penulisan sebuah karya sastra anak, penulis memperhatikan dengan seksama isi tulisan sastranya agar dapat memperkuat serta mendidik karakter moral anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (Sarumpaet, 2010, hlm. 6) yang menyatakan bahwa:

ada tahapan yang harus dilalui agar seorang individu sampai pada tahap kematangan moral. Dengan demikian, setiap orang dewasa yang ingin berkecimpung dengan dunia anak, termasuk salah satunya menulis bacaan sastra anak perlu mengetahui dan mempertimbangkan perkembangan nilai moral anak.

Namun, pengajaran bahasa dan sastra di sekolah pada kenyataannya masih kurang. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber bahan

ajar sastra. Guru kadang hanya bergantung pada contoh karya sastra yang ada dalam buku teks yang disediakan oleh pihak sekolah. Bahkan ada beberapa guru yang secara sengaja melewatkan pembelajaran sastra dengan alasan tidak adanya sumber bahan ajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian pada jurnal yang dibuat oleh Suhartiningsih (2012, hlm. 3) yang mengatakan bahwa kenyataannya pembelajaran sastra di sekolah dasar belum berlangsung secara maksimal. Hasil kajian dilapangan, guru lebih mengedepankan pemberian teori sehingga apabila sumber teori tersebut kurang, maka pembelajaran pun berlangsung tidak kondusif. Selain itu, jurnal yang berjudul *Problematika Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra yang Berorientasi pada Respon Pembaca* (Simaremare, R, 2011, hlm. 4) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di sekolah masih jauh dari tujuan dan fungsi pembelajarannya. Kurangnya kreatifitas guru serta lebih mengedepankan aspek teori dengan mengesampingkan nilai kesenangan belajar membuat pembelajaran sastra menjadi membosankan. Tentu saja hal ini sangat merugikan anak didik karena tidak menambah wawasan yang inovatif bagi mereka. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru dalam menyiasati pembelajaran sastra agar tujuan pembelajaran sastra yang mengajarkan nilai moral serta budaya dapat diserap serta dipahami oleh anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk sastra novel akan cocok jika digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra karena dalam sebuah novel kaya akan unsur-unsur yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Selain itu, novel yang memiliki karakter dan pelaku yang memikat akan menimbulkan kesan seolah-olah pembaca sedang berhadapan langsung dengan para pelaku novel. Pengalaman secara langsung inilah yang dapat meningkatkan minat siswa sebagai pembaca sehingga dapat

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara umum masalah penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur novel anak-anak KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*?
2. Nilai-nilai moral apakah yang terkandung dalam novel anak-anak KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*?
3. Bagaimana penyusunan bahan ajar sastra untuk siswa Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai-nilai moral dalam novel KKPK?
4. Apakah bahan ajar menulis narasi ini efektif dalam pembelajaran menulis karya sastra siswa?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. menemukan struktur novel anak-anak KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*;
2. menghasilkan tipe-tipe nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel anak-anak KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*;
3. membuat serta merancang bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai moral pada novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*;
4. mengetahui keefektivitasan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai moral pada novel KKPK.

Beberapa manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis
Manfaat akademis ini terdiri dari beberapa hal yaitu:
 - a. memberi masukan kepada *stakeholder* pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam

merumuskan kebijakan pendidikan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia;

- b. sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjadikan bahan ajar yang dihasilkan dari analisis struktur dan nilai moral pada novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* sebagai salah satu metode dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia;

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. memberikan masukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia;
- b. memberikan masukan terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran Bahasa dan Sastra;
- c. memberikan motivasi pada para penulis sastra anak agar lebih giat serta peduli dalam menghasilkan karya sastra anak yang bermutu yang dapat memberikan nilai positif terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar;

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan fisik atau badaniah, hasil belajar yang dicapainya adalah perubahan dalam fisik sedangkan para ahli pendidikan moderen merumuskan belajar sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, berkat adanya pengalaman, latihan tingkah laku yang timbul sebagai sebagai pengaruh atau akibat belajar misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, perubahan dalam sikap dan kebiasaan-kebiasaan, perubahan alam, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap-sikap dan sifat-sifat

sosial, emosional dan perkembangan jasmani (Hamalik, O, 1983, hlm. 21). Secara psikologi belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Slameto, 1998, hlm. 2).

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin yaitu *novelus* yang berarti baru. Maksud dari kata baru yaitu bila dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama, novel tergolong sastra yang baru dibentuk atau dibuat (Tarigan, 1986, hlm. 164).

Jassin (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 16) menyatakan bahwa novel merupakan suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam lebih banyak melukiskan suatu saat kehidupan seseorang, dan lebih mengenai suatu episode. Sedangkan Sudjiman (1998, hlm. 53) menjelaskan bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel bersifat meluas dan kompleks.

Menurut Yenhariza (dalam jurnal *Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye*, 2014, hlm. 4) menyatakan bahwa novel adalah sebuah alat untuk mendidik dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi oleh manusia. Dengan membaca novel, orang dapat menentukan

sikap mana yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan.

Pendekatan Struktural dalam Novel

Pendekatan struktural berusaha untuk objektif dan analisis bertujuan untuk melihat karya sastra sebagai sebuah sistem, dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat tergantung kepada nilai komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya (Semi, 1993, hlm. 68).

Dalam lingkup karya fiksi, Stanton (1965, hlm. 11-36, disadur dalam Suwondo, T, Analisis Struktural Salah Satu Model Pendekatan dalam Penelitian Sastra, 2001, hlm. 56) mendeskripsikan unsur-unsur pembangun struktur terdiri atas tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Fakta cerita itu sendiri terdiri atas alur, tokoh, dan latar; sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imaji-imaji, dan juga cara-cara pemilihan judul. Di dalam karya sastra, fungsi sarana sastra adalah memadukan fakta sastra dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami dengan jelas.

Nilai Moral

Moral menurut Salam (2000, hlm. 12) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, Suseno, F. M (1987, hlm. 141-150) menyatakan bahwa ada tujuh sikap yang mendasar dalam kepribadian nilai moral yaitu:

1. Kejujuran

Sikap yang terbuka dan menghormati hak orang lain, memenuhi janji yang diberikan, juga terhadap orang yang tidak dalam posisi yang tidak menuntutnya. Ia tidak akan bertindak bertentangan dengan hati nuraninya atau keyakinannya.

2. Kesiediaan untuk bertanggung jawab

Hal ini ditandai dengan ciri kesiediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang diberikan kepada kita.

3. Otentik atau menjadi diri sendiri

Hal ini ditandai dengan ciri manusia yang memiliki sikap otentik, berarti manusia yang menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya serta kepribadiannya sendiri.

4. Keberanian moral

Ditandai dengan adanya kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesiediaan untuk mengambil resiko konflik. Keberanian moral menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban, walaupun jika tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan.

5. Kemandirian moral

Ditandai dengan ciri adanya kekuatan batin untuk mengambil sikap moral yang baik, tidak ikut-ikutan dengan hal yang tidak sesuai walaupun itu dianggap biasa oleh lingkungan sekitar.

6. Realistik dan kritis

Hal ini ditandai dengan ciri adanya kemampuan dan keinginan mempelajari secara realistis dengan tujuan agar dapat memperbaiki keadaan sehingga lebih adil dan lebih sesuai dengan martabat manusia. Adapun sikap kritis memiliki arti bahwa kita tidak bisa patuh atau tunduk begitu saja terhadap segala macam kekuatan, kekuasaan dan wewenang dalam masyarakat. Penggunaan wewenang harus sesuai dengan keadilan dan bertujuan untuk menciptakan semakin banyak orang mendapat keadilan dan martabatnya tidak boleh dikorbankan.

7. Kerendahan hati

Kerendahan hati ditandai dengan adanya kekuatan batin untuk melihat diri

sesuai dengan kenyataannya. Orang yang rendah hati tidak hanya melihat kelemahannya melainkan juga kekuatannya serta menyadari batasan dari keduanya itu. Kerendahan hati membuat orang tidak mudah menjadi sombong, kerendahan hati menjamin kebebasan dari pamrih dalam keberanian.

Ketujuh sikap atau keutamaan dasar dalam kepribadian nilai moral menurut Suseno, F. M. inilah yang akan peneliti gunakan sebagai pedoman menganalisis nilai moral dalam novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Methode* (Metode Campuran Kualitatif dan Kuantitatif). Dalam metode kualitatif digunakan metode kualitatif non interaktif analisis konsep yang bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dan terperinci mengenai struktur novel serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang dilakukan diupayakan seobjektif mungkin terhadap hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung penelitian. Gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada waktu penelitian berlangsung akan dideskripsikan secara apa adanya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 64), yang menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sewaktu penelitian.

Metode ini dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur dan nilai moral yang terdapat dalam novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa*. Deskripsi dan analisis dilakukan terhadap struktur pembangun novel seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang.

Dalam penggunaan metode kuantitatif *one shot case*, Arikunto (1998, hlm. 257) mengemukakan bahwa:

penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (True eksperimen) dan eksperimen tidak murni (Pra-eksperimen). Model atau desain eksperimen tidak murni diantaranya: Model *one - shot case*, *one group pretest, post - test*, *prosstes - only group design*.

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk ke dalam pra-eksperimen (eksperimen tidak murni) atau dengan kata lain metode eksperimennya disebut *One-group Eksperimen* dengan bentuk *one - shot case study*, dimana penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan yang menggunakan pengumpulan data pada suatu saat yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

X → O

Keterangan:

X : Perlakuan

O : Hasil Observasi/ Pengukuran

Penggunaan metode kuantitatif *one shot case* ini bertujuan untuk mengukur keefektivitasan bahan ajar yang dibuat berdasarkan analisis struktur dan nilai moral pada novel KKPK terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dalam studi kuantitatif *one shot chase*, penelitian dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Secara sederhana, metode ini dilakukan untuk mengetahui efek dari sebuah perlakuan yang diberikan kepada sebuah kelompok tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Struktur dan Nilai Moral

Analisis struktur dan nilai-nilai moral pada novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir* merupakan analisis yang dilakukan secara bertahap. Dalam analisis struktur, akan dibedah menggunakan analisis struktur unsur ekstrinsik serta intrinsik yang bertujuan agar dapat mengungkap secara keseluruhan unsur pembangun dari novel tersebut. Dalam analisis struktur unsur intrinsik, akan dibedah mengenai unsur pembangun dari novel tersebut seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan serta sudut pandang.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis nilai-nilai moral pada novel *Aku Bisa* dan *Au Revoir*. Analisis nilai moral ini meliputi beberapa karakter yang dikemukakan oleh F. Magnis Suseno. Nilai moral tersebut adalah kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, otentik atau menjadi diri sendiri, keberanian moral, kemandirian moral, realistis dan kritis serta kerendahan hati. Ketujuh nilai moral tersebutlah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Hasil analisis struktural pada dua novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir* adalah kedua novel tersebut memiliki semua unsur-unsur novel yang telah ditentukan seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan serta sudut pandang. Adapun unsur-unsur tersebut disusun secara rapih dan baik oleh penulisnya sehingga dapat novel tersebut dapat dikategorikan sebagai novel yang lengkap dan bagus. Tema kedua novel tersebut merupakan tema yang berkaitan dengan dunia anak yaitu persahabatan, alur yang digunakan merupakan alur campuran. Penggunaan latar waktu dan tempat pun sangat erat kaitannya dengan dunia anak-anak seperti sekolah, rumah, dll. Dalam unsur tokoh dan penokohan, tiap tokoh memiliki karakter penokohan yang sesuai dengan karakter anak-anak yang baik seperti tanggung jawab, hormat pada orang tua, saling tolong menolong serta menghargai satu sama lain.

Dalam analisis nilai moral, dari kedua novel tersebut unsur nilai moral telah terpenuhi. Nilai moral tersebut terdapat dalam penokohan tiap karakter dalam novel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir* merupakan novel yang bagus dan baik yang di dalamnya terdapat semua unsur struktural dan nilai moral yang harus ada pada sebuah novel.

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, yaitu analisis hasil karangan siswa sebelum mendapatkan penguatan materi bahan bacaan dan ketika mendapatkan penguatan materi bahan bacaan, dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan yang disusun oleh peneliti dapat mempengaruhi kemampuan menulis kalimat narasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan analisis struktur dan nilai moral pada karangan siswa sebelum dan ketika menerima penguatan materi bahan bacaan. Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa dari segi struktur novel, 32% siswa masuk ke dalam kelompok sangat baik, 58% siswa masuk ke dalam kelompok baik, 10% siswa masuk ke dalam kelompok kurang baik dan 0 % siswa masuk ke dalam kelompok tidak baik. Dari segi kandungan nilai moral pada novel, 58% siswa masuk ke dalam kelompok yang memenuhi unsur nilai moral sedangkan 42% siswa tidak memenuhi unsur nilai moral.

Sebelum menerima penguatan materi bahan bacaan, karangan siswa masih berbentuk tidak lengkap. Artinya karangan siswa masih belum memenuhi unsur-unsur pembentuk cerita narasi. Secara analisis struktural, segi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan serta sudut pandang yang dihasilkan oleh siswa dalam karangannya belum terpenuhi. Penggunaan alur masih terasa kurang baik sehingga membuat cerita tersebut menjadi tidak jelas. Penggunaan latar pada karangan siswa terkesan monoton karena

kelima karangan tersebut memiliki jalan cerita yang hampir sama. Pemilihan tokoh pun hampir serupa. Begitu pula dengan penggunaan sudut pandang. Kelima cerita tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama serba tahu. Sedangkan dari segi analisis nilai moral, setiap karangan siswa belum memiliki nilai-nilai moral didalamnya.

Setelah siswa mendapatkan penguatan materi berupa bahan bacaan mandiri, hasil karangan siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerita narasi yang signifikan. Dilihat dari segi analisis struktur, tema yang dipilih oleh siswa mulai beragam. Penentuan alur, latar serta tokoh dan penokohan pun terlihat berbeda-beda dan sesuai dengan jalan cerita yang disajikan. Kejelasan cerita pun terlihat sangat baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis serta daya imajinasi tiap siswa berkembang dengan baik. Dari segi analisis nilai moral, keenam nilai-nilai moral yang diberikan dalam bahan bacaan mandiri sudah terpenuhi oleh sebagian besar siswa dengan baik dan benar. Siswa menanamkan nilai moral tersebut dalam bentuk seorang tokoh beserta penokohnya sesuai dengan instruksi dalam bahan bacaan mandiri tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan bacaan yang disusun oleh peneliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita narasi pada siswa kelas 5 SDN 4 Pasirhalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Simpulan

Novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* karangan Ayu Kusumaningdyah dan *Au Revoir* karangan Humaira Phinata Zahra merupakan novel karya anak-anak yang sangat bagus. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis struktur dan nilai moral yang telah dilakukan oleh peneliti. Kedua novel tersebut memiliki semua unsur-unsur novel yang telah

ditentukan seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan serta sudut pandang. Adapun unsur-unsur tersebut disusun secara rapih dan baik oleh penulisnya sehingga dapat novel tersebut dapat dikategorikan sebagai novel yang lengkap dan bagus. Tema kedua novel tersebut merupakan tema yang berkaitan dengan dunia anak yaitu persahabatan, alur yang digunakan merupakan alur campuran. Penggunaan latar waktu dan tempat pun sangat erat kaitannya dengan dunia anak-anak seperti sekolah, rumah, dll. Dalam unsur tokoh dan penokohan, tiap tokoh memiliki karakter penokohan yang sesuai dengan karakter anak-anak yang baik seperti tanggung jawab, hormat pada orang tua, saling tolong menolong serta menghargai satu sama lain.

Sedangkan dalam analisis nilai moral, dari kedua novel tersebut unsur nilai moral telah terpenuhi. Nilai moral tersebut terdapat dalam penokohan tiap karakter dalam novel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa novel KKPK yang berjudul *Aku Bisa* dan *Au Revoir* merupakan novel yang bagus dan baik yang di dalamnya terdapat semua unsur struktural dan nilai moral yang harus ada pada sebuah novel.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disusunlah bahan ajar yang berupa bahan bacaan mandiri dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahan bacaan mandiri tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi pada kelas 5 Sekolah Dasar. Untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, maka bahan bacaan mandiri tersebut diujikan kepada siswa kelas 5 di SDN 4 Pasirhalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Pengujian bahan bacaan mandiri ini dilakukan dengan menggunakan metode *one shot case* yang terdiri dari dua tahapan yaitu pra-penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa bahan bacaan mandiri yang disusun oleh peneliti

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan hasil cerita karangan siswa pada tahapan pra-penelitian dan pelaksanaan penelitian. Perbandingan hasil cerita karangan siswa ini dilakukan dengan cara menganalisis struktur dan nilai moral pada cerita karangan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan bahan ajar dari sebuah novel anak-anak yang memenuhi kriteria penilaian analisis struktur dan nilai moral dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita narasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Pustaka Rujukan

- Aminudin. (1991a). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. (2004b). *Pengantar apresiasi sastra edisi ke 3*. Bandung: Sinar Harapan Baru.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian kualitatif: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, A. D. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, PHB, bahan ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dick, W., Carey, L. (1985). *The systematic design of instruction*. Glanview: Scott, Foresman & Co.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). *Standar kompetensi bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Enslikkopedi Sastra Indonesia. (2004). *Karya tulis beserta analisis strukturnya: bahan pembelajaran sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gafur, A. (2004). *Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hafiludin, A. (2011). *Bentuk-bentuk moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heinich, dkk. (2005). *Instructional technology and media for learning 8th edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Kamaruddin. (1985). *Kamus riset etika moral*. Bandung: Angkasa.
- Kohlberg, L. (1977). *The cognitive-developmental approach to moral education*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Nurgiyantoro, B., dkk. (2000). *Statistika terapan untuk ilmu –ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2005a). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2007b). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010c). *Sastra anak : pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010d). *Teori pengkajian fiksi (penyempurnaan teori)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oemar, H. (1983). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pannen, P. P. (2004). *Penulisan bahan ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusyana, Y. dan Samsuri. (1987). *Pedoman penulisan tata bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salam, B. (2000). *Etika individual, pola dasar filsafat moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman penelitian sastra anak*. Jakarta: Obor.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjiman, P. (1998). *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Supwakhyan, Y. (2012). *Kajian struktur dan nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat sumendang sebagai bahan ajar apresiasi sastra dan proses pembelajarannya di sekolah menengah atas*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Suryabrata, S. (1980). *Psikologi pendidikan (suatu penyajian secara operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.Suseno.
- Franz Magins. (1987). *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. (1998). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur. (2010). *Kajian terhadap novel remaja dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra yang berorientasi karakter*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tarigan, H. G. (1986a). *Pengajaran pengejaan bahasa indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008b). *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. dan Warren, A. (1989a). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wellek, R. dan Warren, A. (1995b). *Teori kesusastraan* (terjemahan oleh Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Widodo, C. dan Jasmadi, (2008). *Buku panduan menyusun bahan ajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jurnal

- Aoudjit, A. (2012). Teaching Moral Philosophy Using Novels: Issues and Strategies. *Journal of Thought*. Northern Virginia Community College.
- Bagozzi, R, dkk. (2013). The Role of Moral Values in Instigating Morally Responsible Decissions. *The Journal of Apllied Behavioral Science*. SAGE. [Online]. Diakses dari <http://jab.sagepub.com/content/49/1/69.short>.
- Cullinan, B. E. (2000). Independent Reading and School Achievement. *School Library Media Research Vol. 3*. New York Unversity.
- Damayanti, N. (2014). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Gabus. *Jurnal Publikasi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Dewi, S. (2013). Analisis Struktural dan Sosiologi Sastra Terhadap Novel Projo & Brojo Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Universitas Diponegoro.

- Dole, J. (2007). Reading Material: Their Selection and Use. *Center for The Study of Reading: an Technical Report No. 457*. University of Illinois at Urbana Champaign.
- Farid, M. (2012). The Effect of a Story-Based Programme Developing Moral Values at The Kindergarten Stage. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business Vol. 4 No. 7*. Princess Alia University College.
- Fatah, H, dkk. (2015). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*. FKIP Universitas Lampung.
- Febriani, M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Felder, R.M. (2007). Moral Value and Art Knowledge. *Journal Department of Chemical Engineering, N.C: State University*.
- Gilbert, D.G & Connoly, J.J. (1991). Personality, Sosial skill and psychopathology An Individual Differences Approach. *Journal of Moral and Character*. New York & London.
- Gina, M. (2014). Building Character Through Literacy With Children's Literature. *Research in Higher Educational Journal Vol. 26*. University of Tampa.
- Gunn, V. (2007). Approaches to Small Group Learning and Teaching. *Learning and Teaching Centre*, University of Glasgow.
- Haryanti, P. (2013). Analisis Unsur Intrinsik Novel Hachiko Monogatari Karya Kaneto Shindo. *Jurnal Ilmiah UNIKOM Vol. 10 No. 1*. Universitas Komputer Indonesia.
- Irshad, D dan Ahmed, M. (2015). The Structural Analysis of "Take a Pitty": A Short Story by Bernard Malamud. *European Jurnal of English Language, Linguistic and Literarure Vol. 2 No. 1*. University of Sargodha Women Campus. Faisalabad Pakistan.
- Isrofi, N. (2015). Analisis Struktural Novel Rangsang Tuban Karya Padmasusastra dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Jenings, J. (2007). Teacher Effects on Social/ Behavioral Skills in Early Elementary School. *Spencer Foundation*. Columbia University.
- Jhonson, E. (2011). Practice for Teaching Moral Value in the Early Years: A call for Pedagogy of Participation. *Education, Citizenship and Social Justice Journal*. SAGE. [Online]. Diakses dari <http://esj.sagepub.com/content/6/2/109.short>.
- Juel, C. (1988). Learning to Read and Write: A Longitudinal Study of 54 Children from First Through Fourth Grades. *Journal of Educational Psychology*. University Texas at Austin.
- Kanwaal, A. (2013). The Reading Preferences of Primary School Children in Lahore. *Pakistan Journal of Library and Information Science*. University of the Punjab.
- Maria, A. (2014). Functioning of Moral Value from Middle Childhood to Early Adolescence in Hungary. *Journal of Emotional Education*. University of Hungary.
- Masrup, M. (2012). Kefektifan Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode

- Menabung Kata dan Metode Selusur (V-A-K-T) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Meng, F. (2009). Developing Students' Reading Ability Through Extensive Reading. *CCSE Journal Vol. 2 No.2*. Xuchang University.
- Naylor. (1987). Elementary and Middle School Social Studies. *Random House Inc*. New York.
- Nasiri, M. (2014). Bulgakov's Novel The Heart of a Dog and Yaghoobi's Play: a Comparative Study on The Structural Adaptation Process. *International Journal of Humanities and Social Science*. National Academy of Science of Armenia.
- Ness, M. (2012). Explicit Reading Comprehension Instruction in Elementary Classroom: Teacher Use of Reading Comprehension Strategies. *Journal of Research in Childhood Education*. Fordham University New York.
- Nuraeni, A. (2014). Pendidikan Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Nilai Moral dan Aplikasinya di Sekolah*. Universitas Negeri Jakarta.
- Odwan, T. (2012). The Effect of Directed Reading Thinking Activity Through Cooperative Learning on English Secondary Stage Students' Reading Comprehension in Jordan. *International Journal of Humanities and Social Science*. The World Islamic Sciences and Education University.
- Pjanic, R. (2013). Structure Analysis of Reading Material in Elementary School: A Study of Implementation Moral Value. *Learning and Teaching Centre*. University of Glasgow.
- Rahayu, A. (2016). Moral Values Reflected in "The House on Mango Street" Novel Written by Sandra Cineros. *EFL Journal Vol.1 No. 1*. Widya Gama Mahakam Samarinda University.
- Rahim, H dan Husni, M. (2012). The Use of Stories as Moral Education for Young Children. *International Journal of Social Science and Humanity Vol. 2 No. 6*.
- Schoch, K. (2014). How To Teach A Novel in Elementary School. *Article Journal on Wordpress*. FC.
- Setiowati, R. (2013). Analisis Nilai Moral dalam Novel Bintang Anak Tuhan Karya Kirana Kejora. *Artikel Publikasi e-Jurnal*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Shneidman, L.A. dkk. (2012). What Counts as Effective Input of Word Learning. *Journal of Child Language*. Cambridge University Press.
- Simaremare, R. (2011). Problematika Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra yang Berorientasi pada Respon Pembaca. *Jurnal Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni.
- Spiller, D dan Ferguson, P.B. (2011). Teaching Strategies to Promote Development of Students Learning Skill. *Teaching Development Journal*. Wakaito University.
- Suhartiningsih. (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Bacaan Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Isi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2*. Universitas Jember.
- Sunata, Y, dkk. (2014). Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-

- Bidadari Surga karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya Vol. 1 No. 3*. Universitas Sebelas Maret.
- Westwood. (2008). What Teachers Need To Know About Reading And Writing Difficulties. *Australian Council for Educational Research*.
- Wicaksono, A, dkk. (2013). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.
- Yuniardi, D. (2012). Penokohan Dalam Novel Jaring Kalamangga Karya Suparto Brata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Semarang.